

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Perkembangan Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara

Majelis Ta'lim dan Dzikir Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara yang berdiri pada tahun 2010 yang merupakan jam'iyah yang diprakarsai oleh Kyai Abid Sahil Nor, S.Pd.I., Ustad Misbakhul Munir, S.Pd.I., dan Ustad Mohammad Kharir Rohman. Sebuah organisasi keagamaan dimana Shalawat Nariyah dijadikan sebagai salah satu amalannya, dan menjadikan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah sebagai landasan berpikirnya. Tujuan didirikannya Jam'iyah ini salah satunya adalah agar terlaksananya kegiatan pengamalan Shalawat Nariyah dan juga untuk menjalin ikatan persaudaraan sesama Muslim dengan baik. Setelah Majelis Ta'lim dan Dzikir Jam'iyah Shalawat Nariyah terbentuk, dan dilaksanakan pada setiap malam Senin Wage dengan sistem *door to door*. Tapi ternyata banyak sekali yang mengantri menyediakan tempat untuk kegiatan amalan Shalawat Nariyah.¹

2. Visi dan Misi Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya Majelis Ta'lim dan Dzikir Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara memiliki sebuah visi dan misi. Karena setiap organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas. Visi adalah pandangan mengenai tujuan masa depan yang ingin dicapai dan juga cara kerja dari sebuah organisasi. Sedangkan Misi adalah langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai visi tersebut. Majelis Ta'lim dan Dzikir Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara juga memiliki visi dan misi. Adapun visi dan misinya adalah sebagai berikut:²

- a. Visi Majelis Ta'lim dan Dzikir Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara

¹ Dokumentasi Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara, Tanggal 2 Februari 2021.

² Dokumentasi Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara, Tanggal 2 Februari 2021.

Visi dari Majelis Ta'lim dan Dzikir Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara adalah:
 “Memperjuangkan Eksistensi Amaliah Shalawat Sebagai Bentuk Ibadah Kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Sesuai Ajaran Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah”.

b. Misi Majelis Ta'lim dan Dzikir Jam'iyah Shalawat Nariyah Mustaghitsu Al Mughitsu

Adapun misi dari Majelis Ta'lim dan Dzikir Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan pengamalan Shalawat Nariyah.
- 2) Memasyarakatkan pelaksanaan kegiatan pengamalan Shalawat Nariyah.
- 3) Menyampaikan ilmu pengetahuan Islam tentang Shalawat Nariyah.
- 4) Mengajak dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak demi terlaksananya dan meningkatnya kegiatan pengamalan Shalawat Nariyah sesuai ajaran Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.
- 5) Menjalin ikatan persaudaraan diantara umat Islam.

3. Proses Pelaksanaan Pembacaan Shalawat Nariyah

Kegiatan rutin Majelis Ta'lim dan Dzikir Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara dilaksanakan setiap malam Rabu dengan cara bergantian dari satu desa ke desa lainnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Adapun kegiatan inti dari pembacaan Shalawat Nariyah dalam Majelis Ta'lim dan Dzikir Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara adalah sebagai berikut:³

a. Pembacaan Tawasul

Tawasul adalah mengharap atau meminta sesuatu kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan menyebut Nabi atau wali sebagai perantara agar segala permintaannya cepat di kabulkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Tawasul merupakan kegiatan membaca surat Al Fatimah yang ditujukan Nabi Muhammad Shalla Allah 'Alayh Wasallam, Nabi Adam, para auliya', dan para keluarga sebagaimana teks berikut:

³ Dokumentasi Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara, Tanggal 2 Februari 2021.

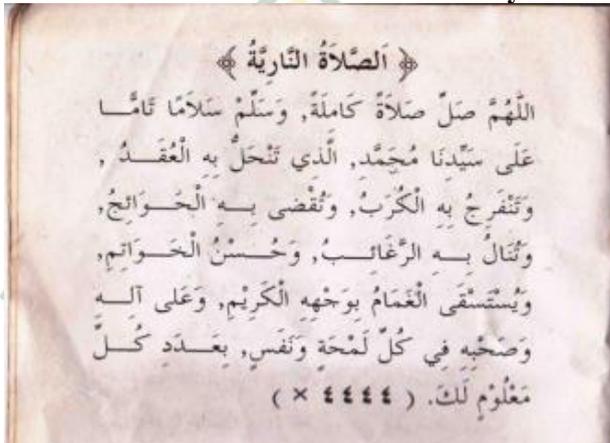
- b. Absensi Idarohan
- c. Pembacaan Surat Yasin

Pembacaan surat yasin ini dibaca secara khidmad dan para jama'ah mengikutinya dan pembacaan ini dipimpin oleh pemimpin majlis.

- d. Pembacaan Shalawat Nariyah

Shalawat Nariyah merupakan shalawat yang disusun oleh Syeikh Ibrahim Attaziy Almaghribiy, sehingga shalawat ini juga disebut Shalawat Taziyah Attafrijiyyah.

Gambar 4.1 Bacaan Shalawat Nariyah



Artinya: “Ya Allah, limpahkanlah shalawat yang sempurna dan curahkanlah salam kesejahteraan yang penuh kepada junjungan kami Nabi Muhammad yang dengan perantara beliau semua kesulitan dapat terpecahkan, semua kesusahan dapat dilenyapkan, semua keperluan dapat di terpenuhi, dan semua yang didambakan serta khusnul khatimah dapat diraih, dan berkat dirinya yang mulia hujan pun turun, dan semoga terlimpahkan kepada keluarganya serta para sahabatnya, disetiap detik dan hembusan nafas sebanyak bilangan semua yang diketahui oleh Engkau”.

e. Pembacaan Do'a

Setelah semua rangkain kegiatan selesai maka ditutup dengan doa, agar apa yang telah dilakukan mendapat keberkahan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Biasanya pembacaan doa dipimpin oleh pengurus lainnya secara bergantian.

Kegiatan pembacaan Shalawat Nariyah yang diadakan oleh Majelis Ta'lim dan Dzikir Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara ini dilakukan pada malam hari dan dimulai pada jam tujuh malam. Akan tetapi pembacaan Shalawat Nariyah baru dilakukan pada jam dua belas malam. Karena doa yang mustajab itu ketika tengah malam yakni jam dua belas. Makanya sambil menunggu jam dua belas dan sambil menunggu jamaah berkumpul, acaranya diisi dengan ada pembacaan arwah dari jamaah yang kirim arwah, Setelah itu dilanjut membaca shalawat-shalawat Nabi Shalla Allah 'Alayh Wasallam dengan diiringi musik hadrah, baca tawasul, Surat Yasin, dan pengajian kitab klasik.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kegiatan Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara

Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan acara inti yaitu membaca Sholawat Nariyah dengan harapan semoga apa yang dihajatkan dikabulkan oleh Allah SWT, diberikan kemudahan dalam urusan dunia akhirat. Peserta Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara merupakan pengurus dan anggota yang terdiri dari remaja dan orang tua yang berdomisili di desa Gemiring Lor Jepara dan sekitarnya. Tujuan diadakannya kegiatan Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara adalah untuk mengajak remaja dan orang tua untuk berdzikir dan berdoa secara khusyu' serta untuk mengurangi dan menghindari perilaku yang kurang baik. Adapun pelaksanaan kegiatan Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara dilaksanakan setiap tiga minggu sekali dengan acara inti membaca Sholawat Nariyah sebanyak 40 kali. Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara

dilaksanakan secara bergilir dari rumah-rumah anggota jam'iyah yang berada di sekitar desa Gemiring Lor Jepara.

a. Peserta

Peserta Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara merupakan pengurus dan anggota yang terdiri dari remaja dan orang tua yang berdomisili di desa Gemiring Lor Jepara dan sekitarnya. Sesuai dengan pernyataan Ust. Misbakhul Munir, S.Pd.I, sebagai Pengurus Jam'iyah rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara bahwa:

“Terdiri dari ketua pengurus dan anggota jam'iyah Sholawat masyarakat Gemiring Lor.”⁴

Peserta Jam'iyah rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara memiliki beragam mata pencaharian misalnya sebagai petani, pengusaha, pengrajin atau industri kecil. Peserta Jam'iyah rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara adapula yang berprofesi sebagai PNS, adapula yang berprofesi sebagai karyawan swasta dan lainnya. Ada yang telah menikah dan adapula yang belum menikah. Peserta juga memiliki latar belakang kondisi ekonomi dan sosial keagamaan yang berbeda. Hal tersebut juga sesuai dengan *cross check* yang dilakukan kepada Saudara Ahmad Khoirul Badar sebagai Jama'ah Jam'iyah rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara bahwa :

“Ya, saya anggota jama'ah Jam'iyah nariyahan mas.”⁵

b. Tujuan

Tujuan diadakannya kegiatan Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara adalah untuk mengajak remaja dan orang tua untuk berdzikir dan berdoa secara khusus serta untuk mengurangi dan menghindari perilaku yang kurang baik. Hal tersebut juga sesuai dengan *cross check* yang dilakukan Ust. Misbakhul Munir, S.Pd.I,

⁴ Misbakhul Munir, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2021, wawancara 1, transkrip.

⁵ Ahmad Khoirul Badar, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2021, wawancara 2, transkrip.

sebagai Pengurus Jam'iyah rutin Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara bahwa :

“Karena di desa Gemiring Lor orang tua atau anak muda agar mempunyai nariyahan tersebut kita bisa mengajak teman-teman/anak muda sedikit banyak agar bisa mengurangi perihal-perihal atau perilaku-perilaku yang tidak baik.”⁶

Tujuan dari shalawat ini yaitu selain pembentukan kepribadian juga ada tujuan lain. Tujuan dari pembentukan ini antara lain untuk memperkuat agama remaja, mengurangi aktifitas malam, dan dalam jangka panjangnya agar remaja mempunyai keimanan yang kuat. Agar hal-hal seperti kenakalan remaja bisa berkurang. Melihat kondisi sekarang remaja yang cenderung melakukan kenakalan remaja menjadikan peran tersendiri bagi kalangan orang tua dan intansi pendidikan, terutama Jam'iyah rutin Sholawat Nariyah. Dengan kondisi sekarang shalawatan yang menjadi tren bagi semua kalangan, mengawali langkah jam'iyah untuk mengambil peran dengan mewujudkan jam'iyah shalawat yang mempunyai tujuan khusus. Setelah dilakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Saudara Ahmad Fauzan sebagai Jama'ah Jam'iyah rutin Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara bahwa :

“Karena ingin *nguri-uri* Agama Islam. Intinya positif dalam kegiatan Jam'iyah, kita keluar rumah dalam hal kebaikan, dengan Silaturahmi dapat memperpanjang umur.”⁷

Tujuan secara Islami juga tidak bisa lepas dari adanya jam'iyah ini, yaitu agar meningkatnya *ukuwah islamiyah* pada setiap insan para remaja desa Gemiring Lor Jepara. Hal ini tentunya menjadi bekal tersendiri bagi remaja ketika di lingkungan sekitar. Tentunya agar terhindar dari pengaruh kenakalan remaja yang saat ini marak terjadi.

⁶ Misbakhul Munir, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2021, wawancara 1, transkrip.

⁷ Ahmad Fauzan, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2021, wawancara 3, transkrip.

Dengan adanya tujuan *ukuwah islamiyah* akan menjadi bekal dan benteng tersendiri bagi remaja dalam beradaptasi dengan lingkungan.

c. Waktu

Adapun pelaksanaan kegiatan Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara dilaksanakan setiap tiga minggu sekali dengan acara inti membaca Sholawat Nariyah sebanyak 40 kali. Sesuai dengan pernyataan Ust. Misbakhul Munir, S.Pd.I, sebagai Pengurus Jam'iyah rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara bahwa:

“Adapun kegiatan pelaksanaannya dilakukan 3 minggu sekali. Sholawat Nariyah 40 kali, dan lain-lain.”⁸

Dalam *memanage* waktu, Islam mengajarkan adanya skala prioritas (*fiqh al-awlawiyyah*). Misalnya, harus mendahulukan kewajiban daripada yang sunnat. Dalam waktu yang sempit, misalnya, sebaiknya tidak mengerjakan pekerjaan sunat yang menyebabkan habisnya waktu untuk mengerjakan yang wajib. Kata kunci dalam *memanage* segalanya, tidak hanya soal ibadah, mungkin juga pekerjaan adalah “prioritas” (*awlawiyyah*). Jika pekerjaan merupakan prioritas pertama, maka waktu harus diberikan sebagian besarnya untuk pekerjaan pula, sehingga kegiatan-kegiatan lain yang sifat sekunder berada di bawahnya dalam skala prioritas. Hal tersebut juga sesuai dengan *cross check* yang dilakukan kepada Saudara Abdul Jalal Suyuti sebagai Jama'ah Jam'iyah rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara bahwa :

“Saya mengikuti kegiatan Jam'iyah rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara mulai 4 tahun yang lalu.”⁹

⁸ Misbakhul Munir, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2021, wawancara 1, transkrip.

⁹ Abdul Jalal Suyuti, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2021, wawancara 4, transkrip.

Proses belajar dalam hal ini yaitu para anggota belajar untuk datang tepat waktu, belajar membayar iuran setiap kali berangkat jam'iyah dan belajar membaca Sholawat Nariyah tanpa menggunakan teks. Setelah dilakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Ust. Misbakhul Munir, S.Pd.I, sebagai Pengurus Jam'iyah rutin Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara bahwa :

“Proses belajar Sholawat Nariyah menghafal Sholawat Nariyah.”¹⁰

Jamaah yang rutin mengikuti tradisi welasan akan lebih mudah mengingat amalan-amalan yang dibaca, karena secara tidak langsung jamaah telah mengulang-ulang hafalan tersebut. Apabila terus-menerus mengulang maka lama-kelamaan akan hafal terhadap beberapa amalan yang diulangnya tanpa harus menghafalkannya secara khusus. Hal ini seperti halnya pisau, apabila pisau ini diasah terus menerus maka akan lebih tajam, berbeda dengan pisau yang tidak pernah diasah.

d. Tempat

Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara dilaksanakan secara bergilir dari rumah-rumah anggota jam'iyah yang berada di sekitar desa Gemiring Lor Jepara dengan jumlah anggota jam'iyah sebanyak 50 orang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Saudara Abdullah Hasan sebagai Jama'ah Jam'iyah rutin Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara bahwa:

“Rutinan bergilir dari rumah-rumah anggota tersebut di desa Gemiring Lor.”¹¹

¹⁰ Misbakhul Munir, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2021, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Abdullah Hasan, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2021, wawancara 5, transkrip.

Sebagaimana pernyataan Ust. Misbakhul Munir, S.Pd.I, sebagai Pengurus Jam'iyah rutin Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara bahwa:

“Saya mengikuti kegiatan Jam'iyah rutin Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara secara bergantian dirumah-rumah anggota.”¹²

Adanya perubahan perilaku yang berasal dari segala macam pengalaman serta interaksi anggota jam'iyah atas lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan mengenai makna Sholawat Nariyah dan sikap serta tindakan setelah mengikuti kegiatan Sholawat Nariyah.

e. Pelaksanaan

Jam'iyah Rutin Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan acara inti yaitu membaca Sholawat Nariyah dengan harapan semoga apa yang dihajatkan dikabulkan oleh Allah SWT, diberikan kemudahan dalam urusan dunia akhirat. Berdasarkan dengan pernyataan Ust. Misbakhul Munir, S.Pd.I, sebagai Pengurus Jam'iyah rutin Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara bahwa:

“Suatu kegiatan yang dilaksanakan pada jam'iyah itu dengan membaca Sholawat Nariyah. Semoga apa yang kita khajatkan semoga diberi Allah kemudahan dalam urusan dunia dan akhirat.”¹³

Kegiatan nariyahan dimulai dengan pembukaan yaitu pembacaan surat Al-Fatihah, kemudian dilanjutkan dengan absendi idarohan, yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan tahlil serta kirim doa kubur kepada para ahli kubur anggota jam'iyah serta kyai dan ulama-ulama yang berjasa demi pengembangan jam'iyah Nariyah. Berdasarkan triangulasi data, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Saudara Ahmad Khoiril Badar sebagai Jama'ah

¹² Misbakhul Munir, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2021, wawancara 1, transkrip.

¹³ Misbakhul Munir, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2021, wawancara 1, transkrip.

Jam'iyah rutin Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara bahwa:

“Setiap acara rutin pasti ada pembacaan shalawat Nariyah. Topik inti Sholawat Nariyah tapi tergantung tuan rumah mau ditambahi khotmil Qur'an atau manaqiban. Mencari keberkahan Sholawat Nariyah.”¹⁴

2. Kondisi Kecerdasan Spiritual Jama'ah Jam'iyah Rutin Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara

Jam'iyah Sholawat Nariyah mampu meningkatkan kecerdasan spiritual jama'ah di desa Gemiring Lor Jepara, hal tersebut bisa diketahui dengan aspek spiritual keagamaan, aspek relasi sosial keagamaan dan aspek etika sosial. Pada aspek spiritual keagamaan, kecerdasan spiritual anggota mengalami peningkatan dengan adanya persepsi bahwa sebagai hamba Allah, manusia wajib bersyukur atas semua nikmat dari Allah SWT, anggota memiliki visi dan tujuan dalam hidup agar diberikan kemudahan dalam urusan dunia dan akhirat, anggota mampu beribadah, berdzikir dan berdoa secara khusus. Aspek selanjutnya yaitu aspek relasi sosial-keagamaan yaitu anggota Jam'iyah Rutin Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, misalnya dengan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat seperti mengikuti acara khajatan, mengikuti kerja bakti di desa dan lainnya. Aspek selanjutnya yaitu aspek etika sosial yaitu anggota Jam'iyah Sholawat Nariyah memiliki etika sosial seperti bersikap jujur, dapat dipercaya, sopan dan berkata apa adanya dalam kehidupan sehari-hari.

a. Aspek spiritual keagamaan

Pada aspek spiritual keagamaan, kecerdasan spiritual anggota mengalami peningkatan dengan adanya persepsi bahwa sebagai hamba Allah, manusia wajib bersyukur atas semua nikmat dari Allah SWT, anggota memiliki visi dan tujuan dalam hidup agar diberikan kemudahan dalam urusan dunia dan akhirat, anggota mampu beribadah, berdzikir dan berdoa secara khusus.

¹⁴ Ahmad Khoiril Badar, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2021, wawancara 2, transkrip.

Kondisi spiritual anggota Jam'iyah Sholawat Nariyah tergolong baik, hal tersebut bisa diketahui dengan beberapa aspek yaitu anggota memiliki visi dan tujuan dalam hidup agar diberikan kemudahan dalam urusan dunia dan akhirat. Sesuai dengan pernyataan Ust. Misbakhul Munir, S.Pd.I, sebagai Pengurus Jam'iyah rutin Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara bahwa:

“Agar terbentuknya karakter anggota atau masyarakat agar mempunyai kepribadian yang baik. Visinya yaitu mencerdaskan SDM agar mempunyai perilaku akhlakul karimah. Tujuannya tidak lepas dari dampak terhadap remaja, tujuannya yaitu melestarikan kesenian tradisional Islami, memberikan keterampilan generasi muda sekaligus melatih mental dan kedisiplinannya, meningkatkan ukuwah islamiyah, dan menjaga generasi muda agar tidak terpengaruh oleh kenakalan remaja.”¹⁵

Kecerdasan spiritual penting bagi seseorang, karena IQ dan EQ tinggi yang tidak diimbangi dengan kecerdasan spiritual maka akan terjadi ketimpangan dalam pribadi seseorang. Akibat dari ketimpangan tersebut akan berdampak pada lingkungan sosial. Inilah sebabnya, kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang paling penting dalam kehidupan dan kebahagiaan adalah tujuan dari setiap orang dalam hidupnya. Berdasarkan triangulasi data, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Saudara Ahmad Fauzan sebagai Jama'ah Jam'iyah rutin Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara bahwa:

“Menjadi tempat untuk diri sendiri supaya lebih baik. Untuk menjadi tabungan diri sendiri.”¹⁶

¹⁵ Misbakhul Munir, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Ahmad Fauzan, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2021, wawancara 3, transkrip.

Kecerdasan emosional anggota juga semakin meningkat yaitu kemampuan dari para anggota untuk memahami, mengendalikan dan mengevaluasi emosi diri saat menghadapi sebuah permasalahan dengan hati yang tenang dan sabar. Karena kegiatan Sholawat Nariyah mampu mengubah sudut pandang anggota saat menghadapi masalah. Sesuai dengan pernyataan Ust. Misbakhul Munir, S.Pd.I, sebagai Pengurus Jam'iyah rutin Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara bahwa:

“Sebelum masuk nariyahan sama sesudah, banyak berubah perilaku baik-baik.”¹⁷

Penanaman nilai religius bukan hanya pembenahan akhlaq saja, tetapi juga membentuk dan membina kepribadian remaja. Kepribadian merupakan hal yang sangat penting bagi remaja. Kepribadian yang baik menjadikan pandangan yang baik bagi orang lain, dan kepribadian yang buruk mencerminkan perilaku yang buruk bagi diri remaja. Selain penanaman akhlaq yang baik tentunya harus diimbangi dengan kepribadian yang baik. Disini jam'iyah menerapkan pembentukan kepribadian yang Islami.

Anggota mampu beribadah, berdzikir dan berdoa secara khusyu'. Orang yang hidup tanpa iman dan taqwa bagaikan bangunan rumah yang tanpa pondasi dan akar yang kuat, jika terkena angin maka akan mudah roboh dan rusak, bahkan tidak bisa melindungi orang yang sedang menghuni rumah tersebut. Begitupun keimanan yang berada di dalam diri manusia yang mampu membatasi manusia untuk bertindak kemungkar. Apabila iman kita kuat maka kita juga kuat untuk tidak melanggar apa yang telah diperintahkan oleh-Nya. Dengan adanya tradisi welasan diharapkan agar para jamaah untuk bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah. Setelah dilakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Ust. Misbakhul Munir, S.Pd.I, sebagai Pengurus Jam'iyah rutin Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara bahwa :

“Iya, karena jamaah dapat siraman rohani karenanya itu bisa berdzikir dan berdoa dengan khusyu',

¹⁷ Misbakhul Munir, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2021, wawancara 1, transkrip.

termasuk membaca shalawat nariyyah 40 kali insyaallah bisa menambah kekhusyu'an dalam beribadah."¹⁸

Tingkat kualitas keimanan seseorang tidak secara langsung bisa dinilai oleh manusia. Akan tetapi apabila kita tetap berusaha untuk terus beribadah maka hal itu juga dapat meningkatkan kualitas keimanan kita. Karena pada dasarnya Allah menciptakan manusia tiada lain hanyalah untuk beribadah. Tanpa adanya keimanan, maka seorang manusia tidak akan bisa menjalankan kehidupan dengan ridho dan petunjuk dari Allah SWT. Sesuai dengan pernyataan Saudara Abdul Jalal Suyuti sebagai Jama'ah Jam'iyah rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara bahwa:

“Ya, jama'ah menjadi lebih khusyuk setelah sholat lima waktu, ingat membaca sholawat Nariyah.”¹⁹

Pencapaian tujuan terlihat dengan semakin bertambah mantap dalam membaca Sholawat Nariyah, semakin baik penghayatannya dan semakin meningkat keyakinannya bahwa doa akan terkabul dengan sarana pembacaan Sholawat Nariyah. Sesuai dengan pernyataan Ust. Misbakhul Munir, S.Pd.I, sebagai Pengurus Jam'iyah rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara bahwa:

“Bertambah mantap dalam pembacaannya, penghayatannya dan setelah itu bisa di realisasikan lewat perilaku pribadi masing-masing dan apabila punya suatu permasalahan atau khajat. Sholat khajat 2 rakaat disambung dengan amalan bacaan shalawat nariyah sebanyak 40 kali insyaallah apa yang di khajatkan bisa terkabulkan. Contohnya mbah Hasyim Asy'ari ketika mempunyai masalah beliau mengamalkan amalan shalawat Nariyah tersebut. Di dalam mimpinya di datangi imam besar ulama' Fiqih 4 (Hanafi, Syafi'i, Hambali, Maliki) di beri pelajaran 1 malam seakan-akan 40

¹⁸ Misbakhul Munir, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁹ Abdul Jalal Suyuti, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2021, wawancara 4, transkrip.

hari. Kemudian di malam kedua dalam mimpinya bertemu ulama' ahli Hadist Imam Junaid dan Imam Ghozali. 1 malam seakan-akan 40 hari (yang bisa membuat cerdas).²⁰

b. Aspek Relasi Sosial-Keagamaan

Aspek selanjutnya yaitu aspek relasi sosial-keagamaan yaitu aspek relasi sosial-keagamaan yaitu anggota Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, misalnya dengan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat seperti mengikuti acara khajatan, mengikuti kerja bakti di desa dan lainnya.

Anggota Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, misalnya dengan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat seperti mengikuti acara khajatan, mengikuti kerja bakti di desa dan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Saudara Abdullah Hasan sebagai Jama'ah Jam'iyah rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara bahwa:

“Bisa, justru lewat jam'iyah bisa menambah sosialisasi masyarakat, terlebih pada anggota sendiri.”²¹

Dengan adanya tradisi welasan yang secara rutin dilaksanakan maka mampu menjaga silaturahmi baik antar semasa anggota sendiri maupun antara anggota dengan mursyid. Hal ini terjadi tidak hanya pada waktu tradisi welasan saja, melainkan ketika para jamaah menjalankan rutinitas lain dalam thariqah juga telah mempererat silaturahmi. Selain itu silaturahmi juga dianggap mampu memperpanjang usia seseorang. Setelah dilakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Saudara Abdul Jalal Suyuti sebagai Jama'ah Jam'iyah rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara bahwa:

²⁰ Misbakhul Munir, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2021, wawancara 1, transkrip.

²¹ Abdullah Hasan, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2021, wawancara 5, transkrip.

“Ya, bisa misalnya membantu orang tertimpa musibah.”²²

Nilai-nilai religius yang ditanamkan dalam jam'iyah shalawat repsol ini di dasari karena perkembangan zaman, yang mana maraknya pergaulan bebas serta kenakalan-kenakalan remaja dan masyarakat yang sering terjadi. Nilai-nilai religius yang ditanamkan yang adalah pembenahan akhlaq pada remaja, pembentukan kepribadian Islami, pembentukan remaja yang berkarakter religius dan taat dalam beribadah. Pembenahan akhlak sendiri tidak lepas dari faktor remaja yang latar belakang sebelum bergabung dengan jam'iyah memiliki kecenderungan masih keluar malam dan kebiasaan bergaul secara bebas. Hal ini mendorong jam'iyah untuk menanamkan pembenahan akhlak pada remaja dan masyarakat.

c. Aspek Etika Sosial

Aspek selanjutnya yaitu aspek etika sosial yaitu anggota Jam'iyah Sholawat Nariyah memiliki etika sosial seperti bersikap jujur, dapat dipercaya, sopan dan berkata apa adanya dalam kehidupan sehari-hari. Anggota Jam'iyah Sholawat Nariyah selanjutnya yaitu memiliki etika sosial seperti bersikap jujur, dapat dipercaya, sopan dan berkata apa adanya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah dilakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Ust. Misbakhul Munir, S.Pd.I, sebagai Pengurus Jam'iyah rutin Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara bahwa:

“Iya, setelah masuk jam'iyah Nariyah adanya mauidhoh khasanah di dalam Sholawat Nariyah.”²³

²² Abdul Jalal Suyuti, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2021, wawancara 4, transkrip.

²³ Misbakhul Munir, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2021, wawancara 1, transkrip.

Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara selalu mengajak kepada jama'ahnya untuk senantiasa bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Karena sejatinya sholawat sendiri sudah diperintahkan langsung oleh Allah SWT kepada orang yang beriman. Selain itu dengan membaca juga merupakan bukti bahwa kita benar-benar cinta kepada Nabi, sebagai ungkapan terimakasih, serta doa, walaupun sejatinya Rasulillah sudah dijamin berlimpah ruah atas rahmat dari Allah SWT, manusia pilihan yang sudah ma'sum, akan tetapi memang sholawat merupakan perintah langsung dari Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Saudara Abdullah Hasan sebagai Jama'ah Jam'iyah rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara bahwa:

“Iya, setelah mengikuti jam'iyah rutinan Sholawat Nariyah jama'ah dapat dipercaya atau amanah.”²⁴

Melalui pembacaan sholawat ini Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah senantiasa mengharapkan kepada jama'ah agar selalu bisa langgeng dalam mengamalkan membaca sholawat. Selain itu, dengan membaca sholawat diharapkan para jama'ah dapat meneladani sifat-sifat yang dimiliki para Rasul. Seperti halnya sifat welas asih, kejujuran, amanah, dan sebagainya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Kegiatan Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara

Data penelitian menunjukkan bahwa Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan acara inti yaitu membaca Sholawat Nariyah dengan harapan semoga apa yang dihajatkan dikabulkan oleh Allah SWT, diberikan kemudahan dalam urusan dunia akhirat. Peserta Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara merupakan pengurus dan anggota yang terdiri dari remaja dan orang tua yang berdomisili di desa Gemiring Lor Jepara dan sekitarnya. Tujuan diadakannya kegiatan Jam'iyah Rutinan Sholawat

²⁴ Abdullah Hasan, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2021, wawancara 5, transkrip.

Nariyah Gemiring Lor Jepara adalah untuk mengajak remaja dan orang tua untuk berdzikir dan berdoa secara khusyu' serta untuk mengurangi dan menghindari perilaku yang kurang baik. Adapun pelaksanaan kegiatan Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara dilaksanakan setiap tiga minggu sekali dengan acara inti membaca Sholawat Nariyah sebanyak 40 kali. Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara dilaksanakan secara bergilir dari rumah-rumah anggota jam'iyah yang berada di sekitar desa Gemiring Lor Jepara.

a. Peserta

Data penelitian menunjukkan bahwa peserta Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara merupakan pengurus dan anggota yang terdiri dari remaja dan orang tua yang berdomisili di desa Gemiring Lor Jepara dan sekitarnya. Upaya untuk mendekati diri kepada Allah dan upaya menghidupkan Al-Quran telah dilakukan oleh umat Islam. Termasuk masyarakat desa Gemiring Lor khususnya bagi para anggota Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah. Hal ini sangat terlihat didalam beberapa rutinitas yang dilakukan oleh para jamaah. Bagi para jamaah menganggap Al-Quran sebagai sesuatu yang sangat mulia dan sakral yang harus dihormati dan dimuliakan. Dampak dari hal tersebut, Al-Quran telah di fungsikan dalam berbagai hal, salah satunya yakni tradisi welasan.²⁵

Para anggota jamaah juga percaya bahwa setiap sholawat yang dibaca mempunyai kandungan yang sangat dahsyat, seperti halnya dapat mendatangkan rizki, terhindar dari kemlaratan, dan juga dimudahkan segala urusannya. Para jamaah percaya bahwa sholawat yang dibaca dalam jamiyah nariyah gemiring pasti dapat memberikan suatu hal yang sangat positif, sehingga dari hal tersebut mampu membuat motivasi bagi para pengamalnya.²⁶

Membaca Sholawat Nabi sejatinya sudah menjadi rutinitas warga desa Gemiring Lor pada umumnya, karena

²⁵ Annisa Fitri, "Pembacaan Ayat-Ayat Al-Quran dalam Tradisi Welasan oleh Jamiyah Ahli Thariqah Qodiriyyah Naqsyabandiyyah (Studi Living Quran di Dusun Bagongan, Getasan, Semarang)", (Skripsi, IAIN Salatiga, 2018), 67.

²⁶ Fitri, "Pembacaan Ayat-Ayat Al-Quran dalam Tradisi Welasan oleh Jamiyah Ahli Thariqah Qodiriyyah Naqsyabandiyyah", 68.

dengan membaca Sholawat Nabi bisa menumbuhkan rasa cinta seseorang kepada Rasullaullah SAW. Selain itu dengan membaca sholawat nabi diharapkan dapat memupuk jiwa seseorang agar selalu meneladani sikap dan perbuatan Beliau. Disisi lain memang bersholawat juga sudah diperintahkan oleh Allah SWT. Dalam Firman-Nya, bahkan tak hanya memerintahkan kepada seluruh makhluknya untuk bersholawat kepada Nabi SAW. Tetapi Allah pun juga bersolawat atas Nabi SAW.²⁷

b. Tujuan

Data penelitian menunjukkan bahwa tujuan diadakannya kegiatan Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara adalah untuk mengajak remaja dan orang tua untuk berdzikir dan berdoa secara khusus' serta untuk mengurangi dan menghindari perilaku yang kurang baik. Tujuan dari didirikannya jamiyah shalawat ini tidak lepas dari perkembangan zaman dan juga keinginan dari masyarakat agar generasi mudanya tidak melupakan kelestarian kesenian tradisional Islami. Selain hal itu tujuan dari adanya jamiyah ini untuk memberikan keterampilan kepada generasi mudanya sekaligus melatih mental dan kedisiplinan remaja. Mental dan kedisiplinan sangat penting bagi remaja. Mental dan kedisiplinan memberikan dampak baik bagi remaja ketika berada di lingkungan masyarakat.

Tujuan tersebut selain untuk melestarikan kesenian musik tradisional Islami juga tidak lain sebagai wadah bagi remaja untuk mengembangkan bakat mereka, sekaligus tempat dimana mereka mendapatkan kegiatan yang positif. Selain itu jamiyah juga mempunyai visi misi dimana mendidik dan membina remaja menjadi insan yang lebih baik.

Tujuan mendirikan jama'ah ini selain untuk mengkompakkan remaja antara lain untuk memperkuat agama mereka, untuk mengurangi aktifitas mereka keluyuran di malam hari, dan untuk jangka panjangnya, agar keimanan remaja lebih kuat. Sehingga kenakalan seperti

²⁷ Walit Nuril Anwarudin, "Strategi Dakwah Terapi Qurani dalam Menanamkan Nilai-Nilai Iman kepada Pasien (Studi Kasus Jam'iyah Ruqyah Aswaja Batoro Katong Ponorogo)", (Skripsi IAIN Ponorogo, 2020), 47.

mabuk-mabukan dan nongkrong malam bisa berkurang. Tujuan yang lain agar remaja mengerti tentang tradisi santri, yaitu sholawat. Sholawat itu juga ibadah, selain itu agar moral remaja menjadi lebih baik sebagai panutan di masyarakat.

c. Waktu

Data penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara dilaksanakan setiap tiga minggu sekali dengan acara inti membaca Sholawat Nariyah sebanyak 40 kali. Dalam *manage* waktu, memang seharusnya unsur-unsur itu diterapkan, namun bisa menyebutnya di sini secara lebih longgar sebagai “seni mengatur waktu” dalam pengertian bahwa meski ada unsur-unsur pokok yang harus dipenuhi seperti itu, akan tetapi mengatur waktu tidak boleh juga terlalu ketat. Oleh karena itu, menyebutnya sebagai seni mengatur waktu, dan mencoba di sini untuk menghidrarkannya dari tinjauan ajaran Islam.²⁸

Islam sangat menghargai waktu, karena waktu adalah sangat bernilai. Dalam al-Qur'an, Allah SWT pernah bersumpah dengan waktu, misalnya, dalam QS. al-‘Ashr (103:1-3) disebutkan:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ﴿٣﴾
 ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا
 بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan

²⁸ Wardani, “Manajemen Waktu Menurut Islam”, *Jurnal UIN Antasari Banjarmasin* 4, no. 1 (2018): 1.

nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”²⁹

Dalam surah ini, Allah bersumpah dengan media “waktu” atau “masa”. Di sini, kita bisa menyimpulkan bahwa waktu begitu berharga, karena tidak mungkin Tuhan menggunakannya sebagai sarana/media sumpah jika tidak bernilai, atau tidak penting. Waktu adalah sesuatu yang berharga, bernilai, dan penting. Kata *al-‘ashr* yang menjadi nama surah ini dengan “*the flight of time*” (berlaluanya waktu), bukan dengan sekadar “waktu/masa”. Tuhan mengingatkan kita akan waktu (*al-‘ashr*) yang telah berlalu, tidak akan pernah bisa dikembalikan lagi. Istilah *al-‘ashr* adalah waktu yang terukur yang terdiri dari bagian-bagian periode, bukan seperti *al-dahr* yang juga digunakan oleh al-Qur’an yang bermakna waktu yang tak terbatas tanpa permulaan dan akhir.

Kata *al-‘ashr* semula bermakna memeras, yaitu menekan sesuatu sehingga isinya keluar. Para ulama sepakat mengartikannya dalam konteks ayat ini dengan “waktu”. Namun, bukan sekadar “waktu” yang ingin ditekankan maknanya di sini, melainkan konsekuensi masa lalu yang berakibat ke masa berikutnya (masa sekarang hingga masa akan datang). Hal ini terlihat dari penggunaan dalam beberapa istilah terkait. Misalnya, kata *al-‘ashr* juga digunakan untuk menyebut berlalu perjalanan matahari melampaui pertengahan, hingga menjelang terbenamnya, yang biasa disebut dengan “sore”. Bisa kita katakan bahwa “sore” adalah akhir atau titik-jenuh perjalanan keseharian, yang nantinya akan ditutup dengan malam. Kata lain yang juga seakar dengan *al-‘ashr* adalah *al-mu’shirât*, yaitu awan yang mengandung butir-butir hujan, sehingga karena beratnya, akhirnya menurunkan hujan. Jadi, *al-‘ashr* meski merupakan waktu yang terukur, ada fase-fase yang bisa kita sadari dan kenali, namun berjalan, lalu berkonsekuensi ke masa berikut. Orang-orang banyak tidak sadar akan fase-fase itu, dan begitu berharga dan penting bagi dirinya, lalu terlena

²⁹ Tim Penulis Naskah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 611.

dibawa oleh waktu, kini potret dirinya sekarang terukir oleh masa lalu itu yang tak pernah kembali lagi.³⁰

Proses belajar dalam hal ini yaitu para anggota belajar untuk datang tepat waktu, belajar membayar iuran setiap kali berangkat jam'iyah dan belajar membaca Sholawat Nariyah tanpa menggunakan teks. Keberagaman yang komprehensif dapat diartikan sebagai keberagaman yang luas, universal, dan toleran dalam arti mampu menerima perbedaan. Dengan memandang agama sebagai hal yang universal, akan mengarahkan individu untuk mencerna bahwa segala sesuatu yang terjadi pada dirinya senantiasa dikembalikan pada Tuhan.

Keberagaman yang matang akan mampu mengintegrasikan atau menyatukan agama dengan segenap aspek-aspek lain dalam kehidupan, termasuk di dalamnya dengan ilmu pengetahuan. Integrasi antara agama dengan ilmu pengetahuan yang sangat penting, mengingat keduanya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Perasaan yang integral ini menjadikan individu yang dewasa akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan kejahatan. Ciri heuristik dari kematangan beragama berarti individu akan menyadari keterbatasannya dalam beragama, serta selalu berusaha untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatannya dalam beragama. Kepercayaan heuristik sendiri dapat dipandang sebagai suatu kepercayaan yang diyakini untuk sementara sampai dapat dikonfirmasi untuk membantu menemukan kepercayaan yang lebih valid. Orang yang beragama secara dewasa akan menyadari bahwa dirinya tidak pernah sempurna, sehingga selalu berusaha meningkatkan keimanannya.³¹

d. Tempat

Data penelitian menunjukkan bahwa Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara dilaksanakan secara bergilir dari rumah-rumah anggota jam'iyah yang berada di sekitar desa Gemiring Lor Jepara.

³⁰ Wardani, "Manajemen Waktu Menurut Islam", 2.

³¹ Hadri Hasan dan Fuad Rahman, "Peningkatan Kualitas Keagamaan Masyarakat Jambi Melalui Usaha Pemahaman Alquran", *Kontekstualitas* vol. 28, no. 1 (2013): 90.

Usaha menyebarkan Islam di tengah-tengah kehidupan umat manusia merupakan usaha dakwah yang harus dilaksanakan oleh umat Islam, baik secara individu maupun kelompok. Landasan perintah itu telah ditegaskan dalam firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا
 كَانَهُمْ بَنِينَ مَرْصُورًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (QS. As-Saff: 4).³²

Banyak kandungan tentang manfaat serta konsep-konsep dalam berorganisasi, bekerja dalam sebuah barisan yang teratur kokoh. Mengupas secara rinci tentang konsep berjamaah dalam Islam. Hal ini memang sangat ditekankan oleh Rasulullah SAW. Pada masa berdakwah di Madinah saat surat ini diturunkan. Dimana pengokohan organisasi dan kejamaah adalah titik tekan dakwah Rasulullah SAW di Madinah, dalam surat ini terdapat konsep besar yang harus ada untuk mewujudkan organisasi yang kokoh yaitu kesesuaian konsep dan pelaksanaan dalam organisasi. Mengingat kondisi masyarakat yang semakin maju dan plural, maka upaya penyebaran Islam membutuhkan inovasi-inovasi dan strategi penyebaran Islam, sehingga Islam dapat diterima dan tersebar di belahan dunia.

Kegiatan keagamaan dapat berjalan secara efektif, apabila para penyelenggara kegiatan terlebih dahulu mengidentifikasi, mengantisipasi dan akan muncul serta dilengkapi dengan obyek secara tepat. Dengan dasar tersebut disusunlah suatu rancangan ke depan yang ditunjang oleh para pelaksana keagamaan yang berkemampuan tinggi,

³² Tim Penulis Naskah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 514.

teratur dalam satuan organisasi, digerakkan dan diarahkan pada kegiatan keagamaan.³³

Adanya perubahan perilaku yang berasal dari segala macam pengalaman serta interaksi anggota jam'iyah atas lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan mengenai makna Sholawat Nariyah dan sikap serta tindakan setelah mengikuti kegiatan Sholawat Nariyah.

Penanaman nilai religius yaitu pembentukan kepribadian yang Islami. Kepribadian mencerminkan diri remaja sendiri, jadi jika anak mempunyai pribadi yang baik pasti mencerminkan perilakunya baik, tapi jika pribadinya jelek pasti mencerminkan perilakunya jelek. Oleh sebab itu jam'iyah berusaha membentuk remaja yang mempunyai kepribadian baik. Kepribadian yang ditanamkan ini lebih ditekankan pada kepribadian Islami. Jadi remaja harapannya remaja tersebut mempunyai kepribadian yang Islami.

Penanaman nilai religius juga membentuk karakter religius Islami pada remaja. Latar belakang remaja menjadikan alasan jam'iyah untuk mendidik remaja yang mempunyai karakter religius Islami. Agar remaja di Gemiring Lor Jepara tetap mempunyai karakter yang Islami ditengah-tengah perkembangan zaman yang pesat.

e. Pelaksanaan

Data penelitian menunjukkan bahwa suatu kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan acara inti yaitu membaca Sholawat Nariyah dengan harapan semoga apa yang dihajatkan dikabulkan oleh Allah SWT, diberikan kemudahan dalam urusan dunia akhirat.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di jam'iyah rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara hendaknya memperhatikan pendekatan, strategi, metode dan teknik. Pendekatan merupakan cara pandang terhadap suatu obyek persoalan atau aktivitas, dimana pendekatan itu terdiri atas sejumlah startegi. Strategi merupakan upaya-upaya yang digunakan dalam suatu proses kegiatan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar,

³³ Ahmad Muzakki, "Aplikasi Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016), 2.

kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sehingga strategi terdiri atas sejumlah metode. Metode merupakan cara yang digunakan dalam suatu aktivitas yang lebih bersifat prosedural, berisi tahapan tertentu. Sedangkan teknik merupakan cara operasional untuk mengarahkan kegiatan mencapai tujuannya. Pendekatan dalam kegiatan keagamaan dapat dilakukan seperti halnya dalam pembelajaran.³⁴

2. Kondisi Kecerdasan Spiritual Jama'ah Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara

Data penelitian menunjukkan bahwa Jam'iyah Sholawat Nariyah mampu meningkatkan kecerdasan spiritual jama'ah di desa Gemiring Lor Jepara, hal tersebut bisa diketahui dengan aspek spiritual keagamaan, aspek relasi sosial keagamaan dan aspek etika sosial. Pada aspek spiritual keagamaan, kecerdasan spiritual anggota mengalami peningkatan dengan adanya persepsi bahwa sebagai hamba Allah, manusia wajib bersyukur atas semua nikmat dari Allah SWT, anggota memiliki visi dan tujuan dalam hidup agar diberikan kemudahan dalam urusan dunia dan akhirat, anggota mampu beribadah, berdzikir dan berdoa secara khusyu'. Aspek selanjutnya yaitu aspek relasi sosial-keagamaan yaitu anggota Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, misalnya dengan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat seperti mengikuti acara khajatan, mengikuti kerja bakti di desa dan lainnya. Aspek selanjutnya yaitu aspek etika sosial yaitu anggota Jam'iyah Sholawat Nariyah memiliki etika sosial seperti bersikap jujur, dapat dipercaya, sopan dan berkata apa adanya dalam kehidupan sehari-hari.

a. Aspek Spiritual Keagamaan

Data penelitian menunjukkan bahwa aspek spiritual keagamaan, kecerdasan spiritual anggota mengalami peningkatan dengan adanya persepsi bahwa sebagai hamba Allah, manusia wajib bersyukur atas semua nikmat dari

³⁴ Nan Rahminawati, "Model Pengembangan Kegiatan Keagamaan pada Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Luqman SMA Negeri 10 Bandung", *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 323.

Allah SWT, anggota memiliki visi dan tujuan dalam hidup agar diberikan kemudahan dalam urusan dunia dan akhirat, anggota mampu beribadah, berdzikir dan berdoa secara khusyu'.

Anggota memiliki visi dan tujuan dalam hidup agar diberikan kemudahan dalam urusan dunia dan akhirat. Allah menerangkan kepada manusia jalan kefasikan dan ketakwaan, kemudian memberi petunjuk kepada manusia sesuai dengan apa yang telah ditetapkan Allah untuknya. Dapat pula dikatakan bahwa sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan dirinya dengan taat kepada Allah, sebagaimana yang dikatakan oleh Qatadah, dan membersihkannya dari akhlak-akhlak yang hina. Ayat diatas memberi penjelasan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki tabiat, potensi, dan kecenderungan ganda, yakni positif ke arah baik atau negatif ke arah buruk. Jika ingin berbahagia, maka dia harus mengembangkan diri ke arah yang baik, karena itu kedurhakaan terjadi akibat ulah manusia sendiri yang enggan menggunakan potensi positifnya. Salah satu potensi psikis yang ada pada manusia adalah kecerdasan. Manusia dibekali akal atau kecerdasan oleh Allah SWT diantaranya kecerdasan spiritual, dalam rangka mengaktualisasikan dirinya sebagai hamba dan wakil Allah di bumi.³⁵

Kecerdasan emosional anggota juga semakin meningkat yaitu kemampuan dari para anggota untuk memahami, mengendalikan dan mengevaluasi emosi diri saat menghadapi sebuah permasalahan dengan hati yang tenang dan sabar. Karena kegiatan Sholawat Nariyah mampu mengubah sudut pandang anggota saat menghadapi masalah.

Jam'iyah berusaha menanamkan nilai karakter religius pada remaja, karakter religius ini yang berbau Islami. Karakter remaja yang belum sesuai dengan harapan ini kita bina kita bentuk agar mempunyai karakter yang baik. Karakter remaja yang cenderung berbeda-beda inilah yang agak sulit dibentuk. Jadi jam'iyah ini berusaha untuk menanamkan karakter yang Islami pada remaja dengan

³⁵ Ulfa Dwiyaniti, "Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Smk Negeri 4 Wajo Kab Wajo", (Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2018), 3.

bantuan teman yang alumni pondok sebagai contoh bagi anggota yang belum menempuh pendidikan pondok pesantren.

Pergaulan bebas yang sekarang semakin banyak terjadi menjadikan remaja sering melupakan kewajiban dalam beribadah, terutama shalat lima waktu. Sering remaja meninggalkan kewajiban shalat dikarenakan aktivitas-aktivitas yang kurang bermanfaat. Mereka tidak merasa bersalah ketika meninggalkan kewajibannya. Padahal beribadah adalah kewajiban yang harus dilaksanakan secara wajib.

Penanaman nilai religius ini tentunya menghasilkan dampak yang sangat baik bagi remaja. Perubahan moral remaja sudah mulai terbentuk. Remaja yang sebelumnya sering melakukan tindakan yang kurang bermanfaat berubah secara perlahan. Remaja mampu menerapkan nilai-nilai religius yang ada dijamiyah shalawat ke dalam lingkungannya.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”. Kecerdasan spiritual (SQ) juga memungkinkan diri menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri dan orang lain. SQ juga membantu menjalani hidup pada makna yang lebih dalam, menghadapi baik dan jahat, hidup dan mati, serta asal usul serta dari penderitaan dan keputusan manusia.³⁶

Anggota mampu beribadah, berdzikir dan berdoa secara khusus'. Al-Quran berfungsi sebagai media untuk memohon petunjuk dan memohon keselamatan kepada Allah. Hal ini menjadi faktor pendorong dan motivasi bagi para jamaah sekaligus sebagai upaya untuk menghidupkan Al-Quran serta menjadikan Al-Quran sebagai bagian dalam kehidupan sehari-hari para jamaah. Harapan ketika jamaah telah mengikuti welasan adalah guna memohon berkah dan

³⁶ Dwiyanti, “Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Smk Negeri 4 Wajo Kab Wajo”, 3-4.

keselamatan hidupnya agar selalu berada dalam penjagaannya dan dapat terhindar dari bahaya yang hendak mengancam dirinya, sehingga selamat ketika masih hidup di dunia dan juga selamat ketika di akhirat kelak.³⁷

Islam merupakan pedoman yang benar bagi seluruh umat manusia, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup yang benar dengan cara bergabung dengan organisasi-organisasi keagamaan dapat memberikan pengaruh dalam berorganisasi dalam kegiatan itu pentingnya manajemen dalam pengaruh. Dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. Majelis ta'lim yang didirikan oleh takmir Masjid yang bertujuan untuk membantu kegiatan-kegiatan yang diprogramkan oleh takmir Masjid. Dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan, bisa mengaplikasikan program-programnya dengan baik, salah satu contoh aplikasi manajemen kegiatan keagamaan yaitu pengajian tafsir Al-Qur'an bagi jamaah laki-laki dan pembacaan Al-Qur'an bagi jamaah ibu-ibu setelah sholat subuh, kegiatan pengajian tersebut dilakukan dengan maksimal.³⁸

Kecerdasan spiritual anggota jamiyah yang berkembang dengan baik adalah memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi, dilihat dari perilaku anggota jamiyah. Ketika anggota jamiyah di rumah dan mendengar adzan shalat fardhu anggota jamiyah menyegerakan shalat, setelah melaksanakan shalat anggota jamiyah membaca Al-Qur'an. Hal tersebut menunjukkan bahwa anggota jamiyah memiliki kesadaran diri yang tinggi karena anggota jamiyah sadar mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan, dengan adanya program pembiasaan shalat berjamaah dhuha dan fardhu di masjid, menumbuhkan kedisiplinan anggota jamiyah agar senantiasa tepat waktu dalam melaksanakan

³⁷ Fitri, "Pembacaan Ayat-Ayat Al-Quran dalam Tradisi Welasan oleh Jamiyah Ahli Thariqah Qodiriyyah Naqsyabandiyah, 61.

³⁸ Muzakki, "Aplikasi Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang", 3.

shalat. Ketika anggota jamiyah mendengar adzan, anggota jamiyah bergegas ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Salah satu ciri seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi. Jamiyah memiliki program pembiasaan shalat berjamaah dhuha dan fardhu bertujuan untuk menumbuhkan anggota jamiyah agar memiliki kesadaran diri akan kewajibannya sebagai umat Islam yang harus beribadah kepada Allah SWT.³⁹

Pencapaian tujuan terlihat dengan semakin bertambah mantap dalam membaca Sholawat Nariyah, semakin baik penghayatannya dan semakin meningkat keyakinannya bahwa doa akan terkabul dengan sarana pembacaan Sholawat Nariyah.

Dalam pelaksanaan kegiatan selalu diikuti oleh jama'ah yang dari hari-hari mengalami peningkatan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Dalam kegiatan keagamaan dibutuhkan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sejak awal. Untuk itu memproses pengelolaan kegiatan dakwah melalui optimalisasi dan maksimalisasi organisasi dalam melaksanakan aktivitas keagamaan, mempunyai perencanaan yang matang terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, juga mempunyai strategi organisasinya yang kongkrit sebagai usaha untuk membagi tugas-tugasnya kepada komponen pengurus agar kegiatan dakwah bisa maksimal.⁴⁰

b. Aspek Relasi Sosial-Keagamaan

Data penelitian menunjukkan bahwa aspek selanjutnya yaitu aspek relasi sosial-keagamaan yaitu anggota Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, misalnya dengan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat seperti mengikuti acara khajatan, mengikuti kerja bakti di desa dan lainnya. Anggota Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara mampu

³⁹ Dwiyantri, "Pembentukan Kecerdasan Spiritual melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 4 Wajo Kab Wajo", 5.

⁴⁰ Muzakki, "Aplikasi Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang", 3-4.

bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, misalnya dengan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat seperti mengikuti acara khajatan, mengikuti kerja bakti di desa dan lainnya.

Manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, oleh karena itu manusia disebut sebagai makhluk sosial. Sebagai masyarakat pedesaan maka tak heran apabila masyarakatnya masih hidup dalam lingkungan yang kental akan tradisi, baik tradisi keislaman maupun tradisi Jawa. Hal yang disayangkan adalah ketika seorang anggota jamaah mendapat undangan dalam sebuah hajatan dimana acara tersebut bersamaan dengan jadwal tradisi welasan, maka mau tidak mau seorang tersebut harus mengutamakan salah satu acara itu, dan biasanya demi menghormati seorang yang mempunyai hajat maka seorang jamaah tersebut lebih memilih datang ke acara hajatan.⁴¹

Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya. Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif dan kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan tertinggi manusia. Kecerdasan spiritual membimbing manusia untuk meraih kebahagiaan hidup hakiki dan membimbing manusia untuk mendapatkan kedamaian. Menggunakan kecerdasan spiritual, dalam pengambilan keputusan cenderung akan melahirkan keputusan yang terbaik, yaitu keputusan spiritual. Keputusan spiritual itu adalah keputusan yang diambil dengan mengedepankan sifat-sifat Ilahiah dan menuju kesabaran mengikuti Allah as-Sabur atau tetap mengikuti suara hati untuk memberi atau taqarrub kepada al-Wahhab dan tetap menyayangi menuju sifat Allah ar-Rahim.⁴²

⁴¹ Fitri, "Pembacaan Ayat-Ayat Al-Quran dalam Tradisi Welasan oleh Jamiyah Ahli Thariqah Qodiriyyah Naqsyabandiyyah, 62.

⁴² Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan sPiritual santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu deresan Putri Yogyakarta", 107.

c. Aspek Etika Sosial

Data penelitian menunjukkan bahwa aspek selanjutnya yaitu aspek etika sosial yaitu anggota Jam'iyah Sholawat Nariyah memiliki etika sosial seperti bersikap jujur, dapat dipercaya, sopan dan berkata apa adanya dalam kehidupan sehari-hari. Anggota Jam'iyah Sholawat Nariyah selanjutnya yaitu memiliki etika sosial seperti bersikap jujur, dapat dipercaya, sopan dan berkata apa adanya dalam kehidupan sehari-hari.

Ciri-ciri kualitas manusia dalam bersosialisasi dengan lingkungan yang disertai dengan pemahaman ajaran Al-Quran, yaitu (a) Dedikasi dan disiplin atau mempunyai rasa pengabdian terhadap tugas dan pekerjaannya; (b) Memiliki kejujuran terhadap diri sendiri dan orang lain. Kejujuran terhadap diri sendiri adalah jujur terhadap kemampuan diri sendiri. Mengakui apa yang bisa diperbuat dan yang tidak bisa di perbuat, suatu ciri sikap profesionalisme. Sikap profesionalisme ini juga ditandai oleh seseorang manusia yang memiliki kualitas yang mengetahui kapan akan berdiri sendiri dan kapan akan harus bekerja sama. Kejujuran terhadap diri sendiri ini dapat terjadi bila didukung dengan adanya kesadaran diri. Sebuah kemampuan untuk memperhatikan secara terus-menerus keadaan batinnya sendiri, dimana pikiran mengamati dan menggali pengalaman dirinya. Kejujuran terhadap orang lain dapat dilihat dari kemampuan bekerja sama, karena pada akhirnya suatu kerjasama akan didasarkan kepada saling karena tanpa kejujuran manusia yang berkualitas akan dapat *survive*.⁴³

⁴³ Hasan dan Rahman, "Peningkatan Kualitas Keagamaan Masyarakat Jambi Melalui Usaha Pemahaman Alquran", 90.